

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Kedokteran Dalam Menggunakan Tabir Surya Untuk Pencegahan Kanker Kulit

Reni Angeline¹,
Deviana²,
Shintia Alyandini
Winata³ Christina¹,
Saraswati

¹Departemen Histopatologi Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

²Departemen Telinga Mata dan Tenggorokan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Sinar matahari bermanfaat dalam pembentukan provitamin D yang berguna untuk meningkatkan imunitas tubuh. Namun disamping manfaat tersebut, terdapat juga efek negatif dari paparan sinar matahari berlebih, salah satunya dapat mengakibatkan kanker kulit. Kejadian ini dapat dicegah salah satunya dengan menggunakan tabir surya secara rutin dan benar. Namun ditemukan bahwa hanya sepertiga dari orang dewasa yang menggunakan tabir surya setiap harinya. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku mahasiswa FK Ukrida dalam menggunakan tabir surya untuk pencegahan kanker kulit. Penelitian menggunakan metode yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa FK Ukrida tahun 2019 yang berjumlah 155 orang. Dengan total sampel sebanyak 123 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku dengan nilai $p = 0,027 (< 0,05)$ dan hubungan antara sikap terhadap perilaku dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2019 dalam menggunakan tabir surya untuk pencegahan kanker kulit. Namun, sebagian besar responden tidak menggunakan kembali tabir surya setiap 2 jam.

Kata kunci : kanker kulit, pengetahuan, perilaku, sikap, tabir surya

The Relationship Between Knowledge and Attitudes Towards the Behavior of FK Ukrida Class of 2019 Students in Using Sunscreen for Skin Cancer Prevention

*Corresponding Author : Reni Angeline

Corresponding Email : reni.angeline@ukrida.ac.id

Submission date : December 2nd, 2023

Revision date : December 7th, 2023

Accepted date : December 9th, 2023

Published date : Desember 13th, 2023

License : Copyright (c) 2023 Alyandini Saraswati Winata, Reni Angeline, Deviana Deviana, Shintia Christina



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Sunlight is useful in the formation of provitamin D, which is useful for increasing the body's immunity. But besides these benefits, there are also negative effects of excess sun exposure, one of which can cause skin cancer. This incident can be prevented by using sunscreen regularly and correctly. However, it was found that only a third of adults use sunscreen every day. Therefore, this study was conducted to determine the relationship between knowledge and attitudes toward the behavior of Ukrida Faculty of Medicine students when using sunscreen to prevent skin cancer. The method used in this research uses descriptive-analytic research with a cross-sectional approach. The population used in this study were Ukrida Faculty of Medicine students in 2019, totaling 155 people. With a total sample of 123 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Data collection was done using a questionnaire. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge of behavior with a value of $p = 0.027 (< 0.05)$ and a relationship between attitudes towards behavior with a value of $p = 0.000 (< 0.05)$. Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between knowledge and attitudes toward the behavior of 2019 Ukrida Faculty of Medicine students in using sunscreen to prevent skin cancer. However, most of the respondents did not reapply sunscreen every 2 hours.

Keywords: skin cancer, knowledge, behaviour, attitude, sunscreen

How to cite :

Winata AS, Angeline R, Deviana D, Christina S. The Relationship Between Knowledge and Attitudes Towards the Behavior of FK Ukrida Class of 2019 Students in Using Sunscreen for Skin Cancer Prevention. *JMedScientiae*. 2023 ;2(3) : 333-340. Available from: <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/view/3037> DOI : <https://doi.org/10.36452/JMedScientiae.v2i3/3037>

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang beriklim tropis, yang memperoleh sinar matahari lebih banyak daripada negara yang beriklim subtropis. Sinar matahari merupakan sumber cahaya alami yang memiliki peran penting bagi kehidupan semua makhluk hidup. Di era pandemi ini, sinar matahari berperan sebagai sumber energi yang memberikan manfaat untuk pembentukan provitamin D yang sangat berguna dalam meningkatkan imunitas tubuh. Sinar matahari pagi, terutama sebelum pukul 10.00 pagi, memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Ketika terserap oleh kulit, sinar ultraviolet pada cahaya matahari akan merangsang tubuh untuk menghasilkan vitamin D.¹

Disamping manfaat tersebut, efek negatif juga diperoleh akibat radiasi ultraviolet yang secara kronis menyebabkan eritema, penuaan dini, perubahan pigmentasi, sensitifitas terhadap cahaya akibat stress oksidatif, dan struktur serta komposisi kulit yang berubah.²

Paparan matahari dalam jangka waktu yang panjang, dapat merusak kulit manusia secara tidak disadari. Kulit manusia dapat melindungi kita dari paparan ultraviolet, dengan melakukan beberapa hal, antara lain perlindungan secara fisik dan kimiawi. Perlindungan secara fisik bisa dilakukan dengan cara yaitu menggunakan topi, baju tertutup, payung, dan lain sebagainya. Selain itu untuk perlindungan secara kimiawi bisa dilakukan dengan mengoleskan produk-produk perlindungan dari sinar matahari langsung pada kulit seperti tabir surya pada kulit.^{3,4}

Penelitian yang dilakukan oleh Cohen *et al.*, di Amerika Serikat ditemukan bahwa salah satu faktor risiko terjadinya kanker kulit *Nonmelanoma Skin Cancers* (NMSC) adalah karena tidak menggunakan perlindungan terhadap paparan sinar matahari. Penggunaan rutin tabir surya yang mengandung *sun protection factor* (SPF) 15 atau lebih dapat mencegah timbulnya kulit terbakar, penuaan kulit, dan NMSC.^{5,6}

Berdasarkan data Globocan (2020), terdapat sekitar 1.198.073 kasus baru *non melanoma skin cancer* di dunia dan 1609 kasus baru kanker kulit di Indonesia.⁷ Berdasarkan *Skin Cancer Foundation Statistic*, Di Indonesia, kejadian kanker kulit memiliki persentase sebesar 7%, dengan persentase jenis kanker kulit yang paling banyak adalah karsinoma sel basal (65,5%), karsinoma sel skuamosa (23%),

melanoma maligna (7,9%) dan kanker kulit jenis lainnya.⁸

Menurut data *National Health Interview Survey* (NHIS), ditemukan bahwa hanya sebagian kecil orang dewasa yang dalam kesehariannya memakai tabir surya. Penggunaan tabir surya secara rutin dan benar bisa meminimalisir risiko kanker dan penuaan pada kulit.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Ridho, menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap penting penggunaan tabir surya, namun tidak semua rutin menggunakan tabir surya.¹⁰

Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang cukup berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dapat mempengaruhi hasil perilaku seseorang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku mahasiswa FK Ukrida dalam penggunaan tabir surya untuk mencegah kanker kulit.

Metodologi

Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana di bulan Oktober 2022. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana Angkatan tahun 2019 yang berjumlah 155 orang, dengan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2019 yang aktif dan bersedia menjadi responden, serta kriteria eksklusi meliputi mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida angkatan 2019 yang cuti, turun tingkat, dan yang tidak mengisi data dengan lengkap. Besar sampel menggunakan rumus Slovin. Dari perhitungan sampel didapatkan minimum besar sampel sebanyak 60 responden.

Bahan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan *google form* sebagai kuisioner yang sudah divalidasi, disiapkan oleh peneliti dan dikirimkan kepada responden.

Penelitian yang dilakukan telah memiliki keterangan lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Medis dan Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana dengan No. SLKE: 1377/SLKE-IM/UKKW/FKIK/KE/X/2022.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Responden

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana angkatan tahun 2019. Mahasiswa yang telah mengisi kuisioner yang telah divalidasi sebanyak 123 responden dan telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dari total 123 responden, terdapat 93 perempuan dan 30 laki-laki. Berdasarkan data yang didapatkan, Sebagian besar responden yang beraktivitas selama 1-3 jam diluar ruangan ada sebanyak 48 responden. Responden yang beraktivitas diluar ruangan selama 3-5 jam ada sebanyak 33 responden, selama >5 jam ada sebanyak 23 responden, dan selama <1 jam ada sebanyak 19 responden.

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa FK Ukrida angkatan 2019 terhadap Penggunaan Tabir Surya

Karakteristik subjek	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	3	2,4
Baik	120	97,6
Sikap		
Kurang	17	13,8
Cukup	55	44,7
Baik	51	41,5
Perilaku		
Kurang	18	14,6
Cukup	45	36,6
Baik	60	48,8

Berdasarkan Tabel 1, responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 120 responden (97,6%). Berdasarkan tingkat sikap, sebagian besar berada pada tingkat sikap cukup yaitu sebanyak 55 responden (44,7%). Dan berdasarkan tingkat perilaku, sebagian besar berada pada tingkat perilaku baik yaitu sebanyak 60 responden (48,8%).

Tingkat Pengetahuan Responden Secara Umum

Pada penelitian ini digunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk mewakili pengetahuan mahasiswa FK Ukrida angkatan 2019 dalam penggunaan tabir surya. Berdasarkan hasil data yang terkumpul, responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 120

responden (97,6%). Penelitian yang dilakukan sejalan dengan salah satu penelitian yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa FK USU Angkatan 2019 terhadap Penggunaan Tabir Surya”, menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan tabir surya dalam katagori baik (>75%). Tingkat pengetahuan cukup hanya ditemukan pada 2,4% responden dan tingkat pengetahuan buruk tidak ada.¹¹

Dari data yang didapatkan, terdapat beberapa responden tidak mengetahui bahwa perbedaan SPF dapat mempengaruhi lama proteksi pajanan sinar UV terhadap kulit (38,2%). Kekuatan pajanan UV dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah posisi lintang tempat, dimana kekuatan pajanan UV ini dapat diukur menggunakan index UV. Di Indonesia yang merupakan daerah tropis yang terletak di daerah khatulistiwa dengan letak lintang rendah memiliki index UV yang tinggi. Ternyata masih ada responden yang tidak mengetahui bahwa kekuatan pajanan UV dipengaruhi oleh faktor waktu, musim, dan ketinggian tempat (34,1%). Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa terdapat 36% responden yang tidak mengetahui bahwa kekuatan pajanan UV dipengaruhi oleh faktor waktu, musim, dan ketinggian tempat (Tabel 2).¹¹

Adanya tingkat pengetahuan cukup menunjukkan pentingnya edukasi tambahan kepada masyarakat agar pengetahuan terhadap penggunaan tabir surya menjadi lebih baik lagi. Adanya tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengenali pentingnya tabir surya untuk mencegah kanker kulit dan segera melakukan tindakan untuk mengurangi tingkat kanker kulit.

Tabel 2. Hasil Jawaban Kuesioner Pengetahuan Mahasiswa FK Ukrida 2019

Pertanyaan	Benar	Salah
Kekuatan pajanan UV tidak dipengaruhi oleh faktor waktu, musim, dan ketinggian tempat	42 (34,1%)	81 (65,9%)
Dampak kronis pajanan UV dapat menyebabkan kanker kulit	117 (95,1%)	6 (4,9%)
Penggunaan tabir surya dapat menyebabkan defisiensi vitamin D pada tubuh	29 (23,6%)	94 (76,4%)
Tabir Surya dapat melindungi kulit sepenuhnya dari pajanan sinar UV	51 (41,5%)	72 (58,5%)
Perbedaan SPF tidak mempengaruhi lama proteksi pajanan sinar UV terhadap kulit	47 (38,2%)	76 (61,8%)
Penggunaan tabir surya wajib diulangi saat berkeringat, berenang, olahraga, dan aktivitas lainnya	107 (87%)	16 (13%)
Tabir surya dapat menyebabkan kulit terbakar	21 (17,1%)	102 (82,9%)
<i>Chemical Sunscreen (organic Sunscreen)</i> adalah pelindung yang bekerja dengan menyerap sinar matahari, sedangkan <i>Physical Sunscreen (anorganic sunscreen/sunblock)</i> bekerja dengan memantulkan sinar matahari	107 (87%)	16 (13%)
Tabir surya digunakan 15-30 sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan	113 (91,9%)	10 (8,1%)
Jenis radiasi sinar UV A merupakan sinar UV yang dapat memberikan efek penuaan pada kulit dan membuat kulit menjadi hitam/gelap	111 (90,2%)	12 (9,8%)
Jenis radiasi UV yang dapat menyebabkan terjadinya sunburn bahkan kanker kulit adalah UV B	113 (91,9%)	10 (8,1%)
Penggunaan tabir surya itu penting pada siang hari baik aktivitas indoor maupun outdoor	112 (91,1%)	11 (8,9%)
Penggunaan tabir surya dapat mencegah terjadinya penuaan dini akibat sinar UV	118 (95,9%)	5 (4,1%)
Penggunaan tabir surya dapat mencegah kanker kulit	113 (91,9%)	10 (8,1%)

Tabel 3. Hasil Jawaban Kuesioner Sikap Mahasiswa FK Ukrida 2019

Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Saya menggunakan tabir surya setiap hari	8 (6,5%)	18 (14,6%)	50 (40,7%)	47 (38,2%)
Saya menggunakan tabir surya di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi oleh pakaian	17 (13,8%)	31 (25,2%)	48 (39%)	27 (22%)
Saya menggunakan tabir surya wajah dan leher sebanyak 2 jari	11 (8,9%)	19 (15,4%)	52 (42,3%)	41 (33,3%)
Saya memerhatikan tingkat SPF dalam tabir surya yang saya gunakan karena itu penting	9 (7,3%)	16 (13%)	40 (32,5%)	58 (47,2%)
Saya menggunakan tabir surya dengan kadar SPF > 30	10 (8,1%)	16 (13%)	45 (36,6%)	52 (42,3%)
Saya menggunakan kembali tabir surya setiap 2 jam	29 (23,6%)	55 (44,7%)	31 (25,2%)	8 (6,5%)
Saya menggunakan kembali tabir surya saat berkeringat, berenang, olahraga, atau aktivitas lain yang menyebabkan efektifitas tabir surya menurun	22 (17,9%)	32 (26%)	43 (35%)	26 (21,1%)
Saya tidak menggunakan kembali tabir surya karena menurut saya itu merepotkan	34 (27,6%)	37 (30,1%)	37 (30,1%)	15 (12,2%)
Saya memerhatikan tanggal kadaluwarsa tabir surya yang saya gunakan	12 (9,8%)	14 (11,4%)	33 (26,8%)	64 (52%)
Saya mendiamkan tabir surya yang telah saya gunakan selama 15-30 menit sebelum terpajan sinar UV	10 (8,1%)	28 (22,8%)	47 (38,2%)	38 (30,9%)

Tabel 4. Hasil Jawaban Kuesioner Perilaku Mahasiswa FK Ukrida 2019

Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Anda menggunakan tabir surya secara teratur setiap hari	14 (11,4%)	26 (21,1%)	36 (29,3%)	47 (38,2%)
Anda mengoleskan ulang tabir surya setiap 3-5 jam setelah pemakaian	21 (17,1%)	52 (42,3%)	37 (30,1%)	13 (10,6%)
Anda mengoleskan ulang tabir surya sebelum berenang	12 (9,8%)	24 (19,5%)	41 (33,3%)	46 (37,4%)
Anda mengoleskan tabir surya setelah berkeringat dan berenang	19 (15,4%)	42 (34,1%)	40 (32,5%)	22 (17,9%)
Anda membeli kembali tabir surya apabila tabir surya yang anda miliki sudah habis	7 (5,7%)	11 (8,9%)	37 (30,1%)	68 (55,3%)
Anda memilih tabir surya yang memiliki perlindungan UV A dan UV B	7 (5,7%)	12 (9,8%)	38 (30,9%)	66 (53,7%)
Anda menggunakan tabir surya 15-30 menit sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan	7 (5,7%)	15 (12,2%)	44 (35,8%)	57 (46,3%)
Anda menggunakan tabir surya saat berada di dalam ruangan	17 (13,8%)	28 (22,8%)	39 (31,7%)	39 (31,7%)

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku pada Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2019

Pengetahuan	Perilaku								Nilai <i>p</i> (<i><0,05</i>)
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Cukup	2	1,6	1	0,8	0	0,0	3	2,4	0,027
Baik	16	13	44	35,8	60	48,8	120	97,6	

Tabel 6. Hubungan Sikap terhadap Perilaku pada Mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2019

Sikap	Perilaku								Nilai <i>p</i> (<i><0.05</i>)
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	14	11,4	2	1,6	1	0,8	17	13,6	0.000
Cukup	3	2,4	36	29,3	16	13,0	55	44,7	
Baik	1	0,8	7	5,7	43	35,0	51	41,5	

Sikap Responden Secara Umum

Pada penelitian digunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk mewakili sikap mahasiswa FK Ukrida Angkatan 2019 dalam penggunaan tabir surya. Berdasarkan hasil data yang terkumpul responden berdasarkan tingkat sikap, sebagian besar berada pada tingkat sikap cukup yaitu sebanyak 55 responden (44,7%). Sedangkan penelitian yang dilakukan di UIN Syarif Hidayatulla Jakarta mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 terhadap Penggunaan Tabir Surya”, menunjukkan bahwa tingkat sikap mahasiswa FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap penggunaan tabir surya sangat baik dengan total 81,3%. Tingkat sikap kurang terhadap penggunaan tabir surya hanya ditemukan pada 28,7% responden yang mengikuti penelitian tersebut.¹²

Dari data yang didapatkan, sebagian besar responden (44,7%) tidak menggunakan kembali tabir surya setiap 2 jam. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (30,1%) tidak menggunakan kembali tabir surya setiap 2 jam. Terdapat beberapa responden (29,8%) juga yang tidak menggunakan kembali tabir surya karena menurut mereka itu merepotkan (Tabel 3).¹¹

Adanya tingkat sikap cukup menunjukkan pentingnya penggunaan kembali tabir surya setelah 2 jam, karena Bodekaer *et al.*, menemukan bahwa terjadi pengurangan SPF ketika terpapar lama di lingkungan panas.¹³

Perilaku Responden Secara Umum

Pada penelitian ini ini digunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk mewakili perilaku mahasiswa FK Ukrida angkatan 2019 dalam penggunaan tabir surya. Berdasarkan hasil data yang terkumpul, responden berdasarkan tingkat perilaku sebagian besar berada pada tingkat baik yaitu sebanyak 60 responden (48,8%) (Tabel 1). Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo mengenai “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sunscreen pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo” menunjukkan tingkat perilaku mahasiswa

farmasi dalam penggunaan sunscreen termasuk dalam katagori baik.¹⁴

Dari data yang didapatkan, beberapa responden (42,3%) tidak mengoleskan ulang tabir surya setiap 3-5 jam setelah pemakaian. Sebagian responden (34,1%) juga tidak mengoleskan tabir surya setelah berkeringat dan berenang. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadoe *dkk.* (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (26%) tidak pernah mengoleskan kembali tabir surya. Namun sebagian besar responden (37,9%) secara teratur menggunakan tabir surya setiap hari (Tabel 4).¹⁵

Adanya tingkat perilaku cukup menunjukkan pentingnya memiliki kebiasaan penggunaan kembali tabir surya kembali setelah 2 jam. Adanya tingkat perilaku baik diharapkan dapat membantu edukasi pentingnya pengaplikasian kembali tabir surya.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Responden

Berdasarkan Tabel 5, dari total 123 responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku yang baik adalah sebanyak 60 responden (48,8%). Walaupun masih banyak responden yang memiliki perilaku yang cukup dan kurang. Dan didapatkan hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku pada mahasiswa FK Ukrida angkatan 2019 dengan nilai signifikan 0,027. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heckman dan Coups (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai manfaat tabir surya dan pentingnya menjaga kesehatan kulit memiliki hubungan yang signifikan pada penggunaan tabir surya ($p=0,001$).¹⁶ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Payung *dkk.* (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan tabir surya. Perbedaan tersebut dikarenakan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan.^{17,18}

Berdasarkan Tabel 6 dari 123 responden, responden yang mempunyai sikap yang baik dengan perilaku yang baik adalah sebanyak 43 responden (35%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dan perilaku pada mahasiswa FK Ukrida angkatan 2019 dengan nilai signifikan 0,000. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2020) mengenai

“Analisis Praktik Penggunaan Tabir Surya (*Sunscreen*) Terhadap Pencegahan Kejadian Melanoma Studi Pada Mahasiswa Semester Lima Peminatan K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Tahun 2019” yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku menggunakan tabir surya, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,005.^{19,20}

Simpulan

Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida terhadap penggunaan tabir surya dalam mencegah kanker kulit terbanyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 120 responden (97,6%). Tingkat sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida terhadap penggunaan tabir surya dalam mencegah kanker kulit terbanyak berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 55 responden (44,7%). Tingkat perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida terhadap penggunaan tabir surya dalam mencegah kanker kulit terbanyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 60 responden (48,8%). Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida terhadap penggunaan tabir surya dalam mencegah kanker kulit. Terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Ukrida terhadap penggunaan tabir surya dalam mencegah kanker kulit.

Daftar Pustaka

- Lucas RM. Are current guidelines for sun protection optimal for health? Exploring the evidence. *Photochemical and photobiological sciences*. Royal Society of Chemistry. 2018;17(12).
- Rahmawati R, Muflihunna A, Amalia M. Analisis aktivitas perlindungan sinar uv sari buah sirsak (*Annona muricata* L.) berdasarkan nilai sun protection factor (SPF) secara spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*. 2018;5(2):284–288.
- Dewi M, Neti S. AZ tentang kosmetik. Jakarta:PT Elex Media Komputindo; 2013.
- Watson M, Holman DM, Maguire-Eisen M. Ultraviolet radiation exposure and its impact on skin cancer risk. *Seminars in Oncology Nursing*. 2016;32(3):241-254.
- Cohen L, Brown J, Haukness H, Walsh L, Robinson JK. Sun protection counseling by pediatricians has little effect on parent and child sun protection behavior. *J Pediatr*. 2013;162(2):381-386.
- Baki G, Alexander KS. Introduction to cosmetic formulation and technology. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc; 2015. p. 283, 292.
- GLOBOCAN. The global cancer observatory: All cancer. Disitasi pada tanggal 14 Januari 202. Diunduh dari: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/17-Non-melanoma-skin-cancer-fact-sheet.pdf>
- Skin Cancer Foundation. Skin cancer facts & statistics. 2022. Diunduh dari: <https://www.skincancer.org/skin-cancer-information/skin-cancer-facts/>
- Holman DM, Berkowitz Z, Guy GP Jr, Hawkins NA, Saraiya M, Watson M. Patterns of sunscreen use on the face and other exposed skin among US adults. *J Am Acad Dermatol*. 2015;73(1):83-92.e1.
- Ridho MR. Pandangan mahasiswa tingkat satu kedokteran UNS terhadap pentingnya penggunaan tabir surya. Surakarta: Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret; 2019.
- Pratama R. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2017 terhadap penggunaan tabir surya. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2021.
- Pramesti RA. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2016 terhadap penggunaan tabir surya. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2019.
- Bodekaer M, faurschou A, Philipsen PA, Wulf HC. Sun protection factor persistence during a day with physical activity and bathing. *Photodermatol Photoimmunol Photomed*. 2008;24(6):296-300.
- Prasetia WE. Tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Skripsi. Semarang: Program Studi S-1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo; 2021.
- Wadoe M, Syifaudin DS, Alfianna A, dkk. Penggunaan dan pengetahuan sunscreen

- pada mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2020;6(1):1.
16. Heckman CJ, Coups EJ. Correlates of sunscreen use among high school students: a cross-sectional survey. *BMC Public Health*. 2011;11:679.
 17. Payung CL, Toruan VML, Hasanah N. Pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*. 2022;4(1):41-49.
 18. Baumann L. *Cosmetic dermatology principles and practice*. Second Edition. New York: The McGraw-Hill Book Companies Inc; 2009.
 19. Khairina RD. Analisis praktik penggunaan tabir surya (sunscreen) terhadap pencegahan kejadian melanoma studi pada mahasiswa semester lima Peminatan K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro tahun 2019. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro; 2020.
 20. Hesti, Adhayanti I, Abdullah T. Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa farmasi an non farmasi terhadap penggunaan tabir surya. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. 2022;11(2).